



MODUL
TEMA 13



Langkah Tegap Pemuda

SEJARAH INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020



MODUL
TEMA 13



Langkah Tegap Pemuda

SEJARAH INDONESIA PAKET C SETARA SMA/MA KELAS XII



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus
Tahun 2020

Sejarah Indonesia Paket C Setara SMA/MA Kelas XII
Modul Tema 13 : Langkah Tegap Pemuda

- **Penulis:** M.Th. Yetti Pudiyantari, M.Pd.
- **Editor:** Dr. Samto; Dr. Subi Sudarto
Dra. Maria Listiyanti; Dra. Suci Paresti, M.Pd.; Apriyanti Wulandari, M.Pd.
- **Diterbitkan oleh:** Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

vi+ 50 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, 1 Juli 2020
Plt. Direktur Jenderal



Hamid Muhammad

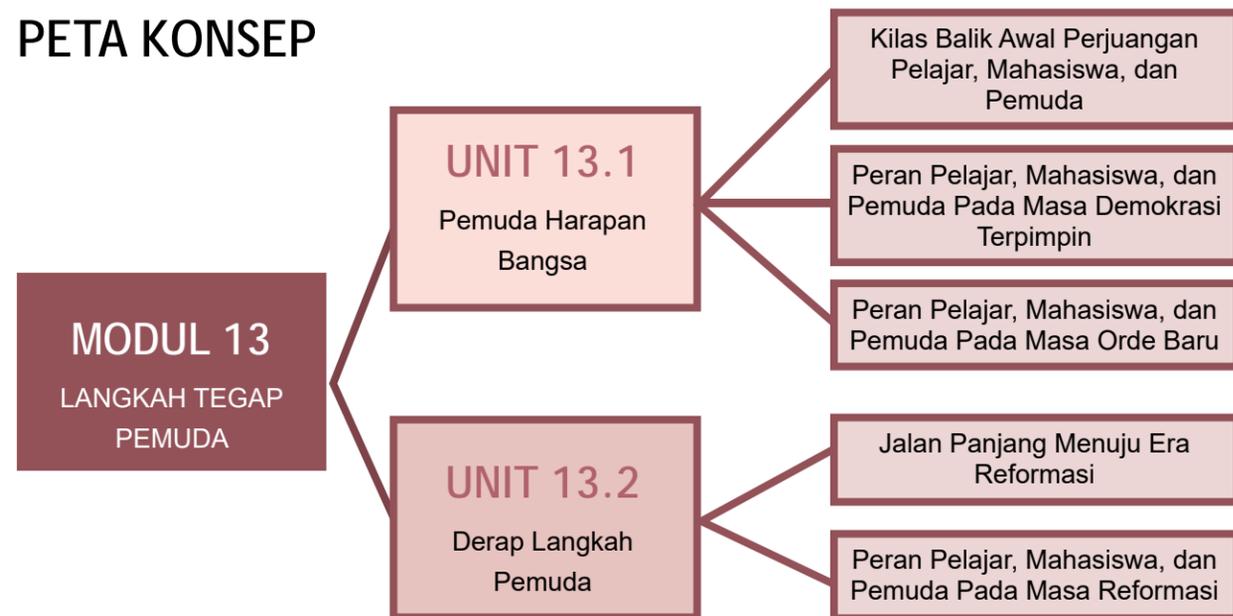
Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	v
Peta Konsep	vi
MODUL 13 LANGKAH TEGAP PEMUDA	1
Petunjuk Penggunaan Modul dan Kriteria Ketuntasan Pembelajaran	1
Tujuan Mempelajari Modul	2
Pengantar Modul	2
UNIT 1 PEMUDA HARAPAN BANGSA	5
A. Kilas Balik Awal Perjuangan Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda	7
B. Peran Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda Pada Masa Demokrasi Terpimpin	11
C. Peran Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda Pada Masa Orde Baru	11
Penugasan 13.1.1	19
Penugasan 13.1.2	20
UNIT 2 DERAP LANGKAH PEMUDA	22
A. Jalan Panjang Menuju Era Reformasi	24
B. Peran Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda Pada Masa Reformasi	26
Penugasan 13.2.1	31
Penugasan 13.2.1	32
Rangkuman/ Mari Ingat Kembali	33
Saran Refernsi	35
Soal Latihan	36
Rubrik Penilaian, Kunci Jawaban dan Pembahasan, Tindak Lanjut	39
Daftar Pustaka	48
Daftar Istilah	49
Tentang Penulis	50

Daftar Gambar

Gambar 13.1.1	Berbagai Lambang Organisasi Pemuda dan Mahasiswa	7
Gambar 13.1.2	Kongres Pertama Boedi Oetomo di Yogyakarta	8
Gambar 13.1.3	Dokumentasi Pejuang Pergerakan Pemuda	8
Gambar 13.1.4	Peserta Kongres Pemuda II Tanggal 28 Oktober 1928 di halaman depan Gedung IC, Jl. Kramat 106, Jakarta	9
Gambar 13.1.5	Soekarno, Mohammad Hatta, dan Pemuda di Rengasdengklok	10
Gambar 13.1.6	Pembacaan Dekrit Presiden 1959	11
Gambar 13.1.7	Gerakan Pemuda dan Mahasiswa	12
Gambar 13.1.8	Isi Dekrit Presiden	13
Gambar 13.1.9	Peristiwa Malari di Senen, Jakarta	15
Gambar 13.1.10	Mahasiswa Menduduki Gedung MPR/DPR	16
Gambar 13.1.11	Tuntutan Reformasi oleh Mahasiswa	17
Gambar 13.1.12	Presiden Soeharto saat mengumumkan mundur dari jabatannya di Istana Merdeka, pada tanggal 21 Mei 1998 ...	18
Gambar 13.2.1	Macam-macam Gadget	22
Gambar 13.2.2	Pelantikan B.J. Habibie sebagai Presiden	24
Gambar 13.2.3	Demonstrasi di Universitas Trisakti, Jakarta Mei 1998	27
Gambar 13.2.4	Dokumentasi Peristiwa Semanggi November 1998	28
Gambar 13.2.5	Pelari Indonesia, Lalu Muhammad Zohri	29

PETA KONSEP



LANGKAH TEGAP PEMUDA



Petunjuk Penggunaan Modul dan Kriteria Ketuntasan Pembelajaran

Salam Jumpa

Warga belajar yang budiman, selamat mempelajari Modul 13 Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Program Paket C Tingkatan VI setara kelas XII dengan judul “Langkah Tegap Pemuda”. Sebelum mempelajari modul 13, bacalah petunjuk berikut ini!

	Anda dapat mempelajari keseluruhan modul ini dengan cara yang berurutan agar memperoleh pemahaman yang utuh.
	Pelajari dan pahami modul ini secara bertahap mulai dari bagian awal sampai dengan bagian akhir, sebab masing-masing bagian saling berkaitan.
	Jangan memaksakan diri pindah ke bagian lain sebelum benar-benar menguasai bagian yang sedang dicermati pada modul ini.
	Baca tujuan yang diharapkan setelah mempelajari modul dan cermati pengantar modul agar mengetahui garis besar isi modul ini.
	Setiap unit modul dilengkapi dengan latihan dan penugasan. Latihan dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok, sedangkan penugasan dikerjakan secara individu.

	Penugasan menjadi alat ukur tingkat penguasaan Anda setelah mempelajari seluruh materi dalam modul ini.
	Jika Anda belum menguasai 75% dari setiap unit, maka Anda dapat mempelajari ulang materi yang tersedia dalam modul ini.
	Tanyakan dan konsultasikan kesulitan yang Anda temui kepada Tutor, setelah hasil penugasan Anda dinilai oleh Tutor Anda.

Tujuan Mempelajari Modul

Setelah membaca dan mempelajari modul ini, secara umum Anda diharapkan mampu:

1. Berperan serta dalam pembangunan politik dan ketatanegaraan melalui organisasi atau perkumpulan di masyarakat sesuai minat atau bakat.
2. Mengetahui tokoh pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berperan dalam perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa
3. Menganalisis lahirnya gerakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berdampak pada perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa
4. Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa ke masa terutama mulai masa pemerintahan Demokrasi Terpimpin sampai masa Reformasi dan prediksinya di masa depan.
5. Menuangkan secara tertulis peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam kehidupan masyarakat.

Pengantar Modul

Ada apa dengan pemuda?

Berbicara mengenai kaum muda (pelajar, mahasiswa, dan pemuda) tentu tidak bisa lepas dari sejarah perjalanan bangsa ini.

Apakah kaum muda berperan mendorong terjadinya perubahan politik dan ketatanegaraan di Indonesia?

Tentu Anda pernah membaca dari modul sebelumnya atau bahkan dari bacaan lainnya bagaimana peran kaum muda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia. Berbagai momentum sejarah perjalanan bangsa terbukti diprakarsai dan dipelopori oleh kiprah kaum muda, seperti peristiwa Sumpah Pemuda, peristiwa Rengas Dengklok sebagai bukti peran kaum muda yang mendesak Sukarno untuk segera memproklamasikan Indonesia, dan peristiwa bersejarah lainnya. Kaum muda berperan dalam mengantarkan Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan, melahirkan orde pembangunan, membuka pintu orde reformasi. Dalam sejarah, pemuda memiliki posisi yang signifikan sebagai pendobrak atau membuka pintu ke arah pencerahan. Pemuda adalah bagian dari proses sejarah bangsa Indonesia.

Di sisi lain, sejak merdeka Indonesia terbukti ada dinamika dalam sistem politik dan ketatanegaraan. Hal ini ditandai adanya pergantian sistem politik pemerintahan dan ketatanegaraan, mulai dari bentuk negara kesatuan, negara serikat, dan kembali lagi ke negara kesatuan. Demikian juga pada penerapan sistem pemerintahan dimulai dengan sistem presidensial diganti dengan sistem parlementer kembali ke sistem presidensial sampai sekarang termasuk dengan penerapan beragam sistem demokrasi, mulai dari Demokrasi Liberal, Demokrasi Terpimpin dan Demokrasi Pancasila.

Untuk menelusuri peran dan kiprah pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia, Anda dapat mempelajari Modul 13 Langkah Tegas Pemuda. Modul 13 ini akan membantu Anda untuk mengetahui peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia khususnya pada masa Demokrasi Terpimpin sampai masa Reformasi. Modul 13 ini akan diuraikan menjadi 2 unit pembahasan, yaitu Unit 13.1 Pemuda Harapan Bangsa difokuskan pada peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda pada masa transisi dari pemerintahan Demokrasi Terpimpin ke pemerintahan Orde Baru dan unit 13.2 Derap Langkah Pemuda difokuskan pada peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru atau masuknya masa Reformasi.

Modul ini dilengkapi dengan beberapa penugasan dan latihan soal untuk menambah kemampuan menganalisis dan mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dari masa ke masa.

No	Unit	Materi	Penugasan
13.1	Pemuda Harapan Bangsa	Peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin sampai masa Orde Baru (terutama masa transisi dari pemerintahan Demokrasi Terpimpin ke pemerintahan Orde Baru)	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam masa transisi dari Pemerintahan Demokrasi Terpimpin ke Pemerintahan Orde Baru terutama pada aksi Tritura, serta menuliskannya dalam bentuk artikel. Menganalisis lahirnya gerakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berdampak pada perubahan politik dan ketatanegaraan pada 1966 dan 1998, serta menuliskannya dalam bentuk artikel.
13.2	Derap Langkah Pemuda	Peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia masa Reformasi (terutama dalam proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru)	<ul style="list-style-type: none"> Mengevaluasi peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa, dan prediksinya di masa depan, serta menuliskannya dalam bentuk artikel Membuat tulisan sederhana tentang peran kaum muda dalam kehidupan di masyarakat khususnya peran warga belajar di masyarakat)

UNIT 1

PEMUDA HARAPAN BANGSA

Mari Belajar – 13.1

Warga belajar yang budiman, setelah Anda tuntas mempelajari modul 2 mata pelajaran Sejarah Indonesia Tingkatan VI setara kelas XII, maka Anda dapat mempelajari modul berikutnya. Modul 13 akan mengajak Anda mengenali sejauhmana peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin sampai berakhirnya masa Orde Baru (awal masa Reformasi). Adapun fokus pembahasan pada unit 13.1 Pemuda Harapan Bangsa ini adalah peran pelajar, mahasiswa dan pemuda dalam masa transisi dari Pemerintahan Demokrasi Terpimpin ke Pemerintahan Orde Baru. Nah, sebelum Anda mempelajari unit 13.1, mari cermati puisi di bawah ini:

KITA INDONESIA

Daku adalah putera bangsa
 Dengan suara keras menyalak
 Meneriakkan
 Merdeka merdeka merdeka
 Tak peduli siapa engkau
 Jika kau adalah aku
 Maka teriakkanlah hal yang sama
 Karena aku dan kau adalah Indonesia
 Kita adalah Indonesia
 Dengan suara menggelegar kita berteriak
 Menyalakkan suara lantang
 Merdeka merdeka merdeka
 Maka marilah berteriak bersama

Karena aku kau dan kalian
 Adalah Indonesia
 Kita Indonesia
 Aku kau dan kalian
 Akan meraih peran yang besar
 Untuk majunya bangsa ini
 Menuju kemerdekaan yang hakiki
 Kemerdekaan yang sejati
 Kita wajib melakukannya
 Karena kita Indonesia

Sumber: <http://ruangseni.com>

Latihan 13.1.1

Setelah mencermati puisi di atas, pesan apa yang dapat Anda petik dari puisi **Kita Indonesia**? Diskusikan dengan teman Anda!

Kaum muda identik dengan kumpulan orang-orang yang mempunyai jiwa, semangat, ide dan pemikiran-pemikiran yang segar dan visioner yang bisa dipergunakan untuk memajukan bangsa. Semangat inilah yang perlu Anda warisi agar dapat meraih cita-cita dan kehidupan yang lebih baik. Untuk mengasah semangat dan mencapai hal tersebut, tentu tidak bisa dilakukan sendirian, perkumpulan atau organisasi dapat menjadi salah satu sarana mewujudkan perjuangan. Saat ini tersedia beragam jenis perkumpulan atau organisasi yang dapat Anda pilih sesuai bakat atau minat. Selain melalui perkumpulan atau organisasi tertentu, Anda bahkan dapat terlibat secara aktif melalui kegiatan bersama secara spontan terutama ketika menghadapi suatu situasi atau kondisi tertentu, misalnya datangnya wabah penyakit atau bencana alam. Nah, apakah selama ini Anda sudah terlibat aktif dalam suatu perkumpulan atau organisasi atau bahkan melalui kegiatan yang ada di lingkungan Anda? Itulah jalan bagi Anda untuk mengembangkan inisiatif dan mengasah semangat.

Kaum muda dengan segala sifat kepemudaannya dapat menyalurkan ide, bakat, perhatian dan pikiran melalui wadah atau forum perkumpulan atau organisasi, bahkan melalui kegiatan tertentu. Pengalaman dalam berbagai jenis dan corak organisasi itu yang kemudian turut membentuk sikap Anda menjadi lebih dewasa. Ada banyak contoh kesuksesan dari tokoh lokal, nasional, bahkan internasional yang dimulai dari keaktifan dalam berorganisasi atau perkumpulan tertentu.

Perjalanan sejarah bangsa Indonesia dari masa ke masa tidak terlepas dari keterlibatan kaum muda. Pemuda dan mahasiswa merupakan ujung tombak bagi pembangunan bangsa ini. Pergerakan kaum muda di Indonesia dapat ditelusuri mulai dari keterlibatan dalam mengusir para penjajah pada masa kolonial Belanda sampai sekarang. Peran-peran para pemuda dan mahasiswa mempunyai pengaruh kuat ketika terjadi beberapa peristiwa penting di Indonesia, terutama saat pemerintah sudah bersikap acuh tak acuh kepada rakyatnya. Nah, pada unit ini kita akan mencermati sejarah perjuangan pemuda yang akan menjadi sumber inspirasi kita meraih cita-cita.



Gambar 13.1.1 Berbagai Lambang Organisasi Pemuda dan Mahasiswa
 Sumber: <http://Kabarrakyat.com>

Gambar 13.1.1 adalah beberapa lambang organisasi pemuda dan mahasiswa yang berkembang di Indonesia. Untuk mengenal lebih jauh, silakan Anda mencari informasi lebih lanjut melalui teman, tutor, maupun media cetak atau media elektronik.

A. Kilas Balik Awal Perjuangan Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda

Sejarah perjuangan pemuda di tahun 1908, diawali ketika pemuda mendirikan wadah perjuangan pertama kali di Jakarta dengan nama “Boedi Oetomo” dengan struktur



Gambar 13.1.2 Kongres Pertama Boedi Oetomo di Yogyakarta
Sumber: <https://historia.id>

organisasi modern. Tujuan didirikannya perkumpulan Boedi Oetomo adalah propaganda kemerdekaan Indonesia melalui pengembangan pendidikan dan kebudayaan serta melakukan usaha peningkatan perekonomian.

Boedi Oetomo memandang bahwa intelektualitas dan budaya merupakan bagian dari jati diri sebuah bangsa dan dari sanalah maka kebijakan dan

wawasan terhadap bangsa ditumbuhkan. Karakter penjajahan kolonial yang menerapkan politik diskriminatif bahkan menindas, memeras, dan tidak memberikan hak kepada kaum pribumi, mendorong Boedi Oetomo untuk berpartisipasi dalam masalah-masalah politik yang menyangkut nasib bangsanya sendiri. Hal tersebut membuat Boedi Oetomo disenangi oleh semua lapisan masyarakat.

Kehadiran perkumpulan Boedi Oetomo pada masa itu merupakan suatu periode sejarah yang ditandai dengan munculnya kaum terpelajar dan mahasiswa sebagai aktor terdepan yang dikenal dengan nama angkatan pembaharu. Perkumpulan Boedi Oetomo didirikan pada tanggal 20 Mei 1908 atas inisiatif dari Dr. Wahidin Sudirohusodo yang kemudian disambut oleh Soetomo dan rekan-rekannya di *School Tot Opleiding Van Indische Arsten (STOVIA)* atau Sekolah Dokter Pribumi.

Wadah pergerakan pemuda inilah yang menjadi awal dari semangat persatuan dan kesatuan, semangat senasib dan seperjuangan, semangat untuk bergerak demi dua kata, yakni "Indonesia Merdeka". Benih-benih perjuangan para pemuda saat itu mengakar kuat dan tumbuh subur di kalangan para pemuda.



Gambar 13.1.3 Dokumentasi Pejuang Pergerakan Pemuda
Sumber: <https://www.google.com>

Berawal dari organisasi ini maka mulai berkembanglah organisasi-organisasi modern di Indonesia.

Setelah 20 tahun lahirnya Boedi Oetomo, tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1928 membuktikan bahwa semangat pergerakan telah tumbuh dengan kuat. Kebangkitan kaum terpelajar, mahasiswa, dan aktivis pemuda itu menumbuhkan generasi baru pemuda Indonesia yang melahirkan Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda menegaskan cita-cita akan adanya tanah air



Gambar 13.1.4 Peserta Kongres Pemuda II Tanggal 28 Oktober 1928 di halaman depan Gedung IC, Jl. Kramat 106, Jakarta
Sumber: <https://nasional.kompas.com/image/2018/10/28/06360091>

Indonesia, bangsa Indonesia, dan bahasa Indonesia yang dicetuskan melalui Kongres Pemuda II yang berlangsung di Batavia atau Jakarta pada tanggal 26-28 Oktober 1928 yang diprakarsai oleh Perhimpunan Pelajar Pelajar Indonesia (PPPI) yang anggotanya merupakan pelajar dari seluruh wilayah Indonesia. PPPI adalah suatu bentuk organisasi yang menghimpun seluruh elemen gerakan mahasiswa yang bersifat kebangsaan.

Sumpah Pemuda merupakan tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda adalah ikrar yang dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia. Harapan dari keputusan tersebut ialah agar menjadi azas bagi setiap perkumpulan kebangsaan Indonesia dan disiarkan dalam semua surat kabar serta dibacakan oleh perkumpulan setiap menyelenggarakan pertemuan.

Nah, masih ingatkah Anda apa isi dari Sumpah Pemuda? Coba ucapkan Sumpah Pemuda dengan penuh semangat!

Latihan 13.1.2

Apakah Sumpah Pemuda masih berlaku hingga kini? Bagaimana Anda mewujudkan Sumpah Pemuda di zaman ini?

Peristiwa penting lain yang membuktikan peran dan kiprah kaum muda dengan semangat yang mengelora berjuang untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia adalah peristiwa Rengasdengklok. Peristiwa Rengasdengklok adalah peristiwa penculikan terhadap Soekarno dan Mohammad Hatta yang dilakukan oleh sejumlah pemuda, antara lain Soekarni, Wikana, Chaerul Saleh ke Rengasdengklok, Karawang. Tujuan penculikan itu adalah mendesak Soekarno dan Mohammad Hatta agar mempercepat proklamasi kemerdekaan Indonesia. Peristiwa tersebut merupakan rangkaian dari kronologi proklamasi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 13.1.5 Soekarno, Mohammad Hatta, dan Pemuda di Rengasdengklok
Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Peristiwa%2BRengasdengklok.jpg>

Dalam sejarah perkembangan Indonesia gerakan mahasiswa telah memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam sejarah bangsa ini baik dalam perubahan sosial di masyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Dalam hitungan tahun sejarah mencatat gerakan yang dipelopori kaum terpelajar ini bergerak secara dinamis dengan pasang surutnya, sebab gerakan mahasiswa ini merespon tantangan zaman. Gerakan mahasiswa ini dilatarbelakangi dari berbagai faktor terutama ketidakadilan sang penguasa terhadap rakyat serta adanya penindasan terhadap rakyat kecil.

Perubahan besar yang terjadi, baik ekonomi, sosial maupun politik tidak terlepas dari peranan gerakan mahasiswa di Indonesia. Selain itu kebijakan-kebijakan pemerintah serta ketidakadilan sang penguasa pada rakyat kecil ini menjadi salah satu faktor penyebab munculnya gerakan mahasiswa, baik pada masa Demokrasi Terpimpin maupun masa Orde Baru.

B. Peran Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda Pada Masa Demokrasi Terpimpin

Setiap generasi menciptakan sejarahnya sendiri, artinya bahwa setiap generasi yang ada dan hidup pada masanya telah menggoreskan catatan emas di setiap eksistensinya dalam dinamika kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam buku “Gerakan 30 September, pelaku, pahlawan dan petualang” catatan Julius Pour menjelaskan bahwa kondisi politik di Indonesia periode 60-an baru lolos dari krisis. Pada masa kecemerlangan kepemimpinan Soekarno, lambat laun terancam perpecahan atas kecaman sejumlah panglima militer Angkatan Darat (AD).

Latihan 13.1.3

Pernahkah Anda mendengar cerita tentang gerakan 30 September? Bagaimana pendapat Anda? Diskusikan dengan teman Anda!

Masa pemerintahan Demokrasi Terpimpin berlangsung antara tahun 1959 sampai 1966, dimulai sejak Presiden Sukarno mengeluarkan Dekrit Presiden 5 Juli 1959. Keluarnya Dekrit Presiden ini merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan keamanan dan keselamatan negara. Dalam istilah hukum ketatanegaraan, keluarnya Dekrit Presiden berlandaskan pada hukum keselamatan negara dalam bahaya yang luar biasa yang terpaksa dijalankan. Adapun isi Dekrit Presiden 5 Juli 1959 adalah: 1. Dibubarkannya Konstituante; 2. Diberlakukannya kembali UUD 1945; 3. Tidak berlakunya lagi UUDS 1950; dan 4. Dibentuknya Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) dan Dewan Pertimbangan Agung Sementara (DPAS) yang diberlakukan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.



Gambar 13.1.6 Pembacaan Dekrit Presiden 1959
Sumber : <https://www.kompas.com/skola/image/2020/02/06/dekrit-presiden>

Melalui Dekrit Presiden maka berakhir sistem pemerintahan Demokrasi Liberal dan kabinet parlementer. Adapun penggantinya adalah dengan ditetapkannya sistem pemerintahan Demokrasi Terpimpin dan kabinet kembali dengan sistem presidensial.

Dalam perkembangan berikutnya, ternyata suhu politik semakin panas karena saling berebut pengaruh antargolongan

atau antarkomponen bangsa dalam mendekati lingkaran kekuasaan. Sementara kondisi perekonomian nasional juga semakin memberatkan rakyat. Situasi dan kondisi itulah yang mendorong gerakan masyarakat untuk menuntut pemerintah segera menangani masalah perekonomian nasional yang semakin memburuk. Hal ini juga mendorong kaum muda untuk bergerak menyuarakan aspirasi masyarakat. Kaum muda yang diwakili mahasiswa mulai memprotes kebijakan pemerintah yang kurang berpihak pada rakyat.

Pada tanggal 25 Oktober 1965, lahirlah Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) yang merupakan hasil kesepakatan sejumlah organisasi yang dipertemukan oleh Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pendidikan (PTIP) Mayor Jenderal dr. Syarif Thayeb. Organisasi tersebut diantaranya Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI).

Gerakan yang awalnya hanya bersifat lokal di kampus masing-masing kemudian membentuk suatu aliansi yang besar dengan terbentuknya organisasi KAMI. Gerakan moral yang disampaikan kaum muda khususnya mahasiswa tersebut menandai munculnya sebuah generasi baru yaitu angkatan tahun 1966 atau populer disebut Angkatan 66. Hal inilah yang membedakan dengan gerakan mahasiswa sebelum tahun 1966 yang masih bersifat ke-daerahan, sehingga Angkatan 66 menjadi awal kebangkitan gerakan mahasiswa secara nasional. Tokoh-tokoh Angkatan 66 antara lain Cosmas Batubara, Sofyan Wanandi, Yusuf Wanandi. Ketiga tokoh tersebut berasal dari PMKRI, sedangkan Akbar Tanjung berasal dari HMI. Angkatan 66 mengangkat isu komunis sebagai ancaman bagi bangsa.

Tiga tuntutan dari KAMI yang disampaikan kepada pemerintah adalah: Bubarkan PKI; Bubarkan Kabinet Dwikora, dan Turunkan Harga. Tiga tuntutan tersebut disebut Tri Tuntutan Rakyat (Tritura).

Tujuan dari gerakan ini terutama agar aktivis mahasiswa Indonesia dapat menggalang aksi dan melancarkan demonstrasi menuntut pembubaran PKI. Selain itu, lahirnya KAMI terdorong dengan peristiwa sebelumnya, yaitu penculikan dan pembunuhan terhadap enam Jenderal dan satu perwira pertama oleh gerombolan Gerakan 30 September (G 30 S).



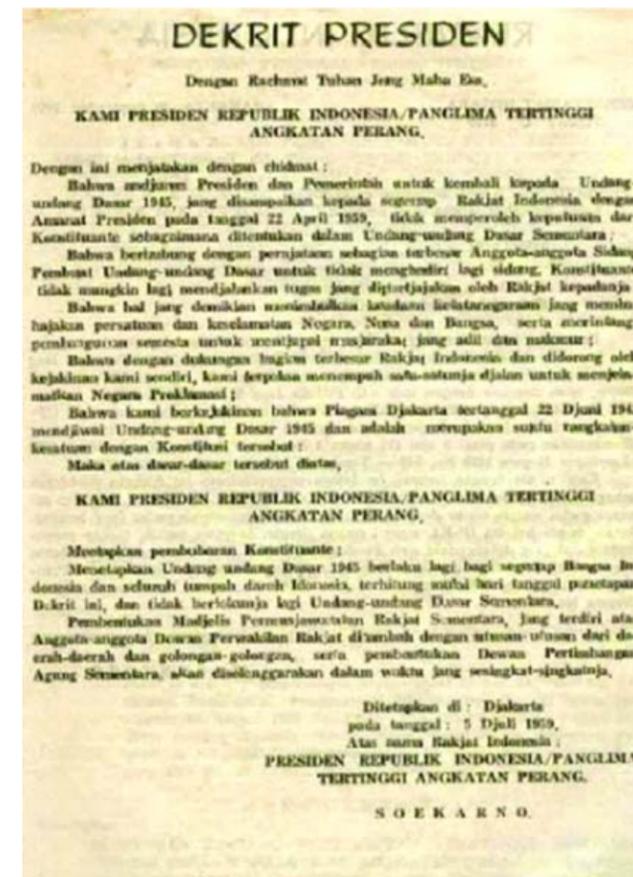
Gambar 13.1.7 Gerakan Pemuda dan Mahasiswa
Sumber: <https://id.wikipedia.org>

Kondisi ini dengan cepat berimbas pada perubahan kehidupan sosial politik termasuk pada aktivitas kelompok mahasiswa. Kondisi perekonomian rakyat saat itu cukup meresahkan karena harga kebutuhan pokok melambung tinggi. Situasi tersebut memberi dorongan pada kaum mahasiswa bersama-sama partai politik melakukan gerakan moral (*moral force*).

Munculnya KAMI sebagai organisasi perjuangan seluruh mahasiswa ternyata membawa dampak bagi perjuangan kaum muda lainnya. Berbagai kelompok kaum muda akhirnya mengikuti jejak kelompok mahasiswa dengan membentuk organisasi masing-masing, antara lain Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia (KAPI), Kesatuan Aksi Pemuda Pelajar Indonesia (KAPPI), Kesatuan Aksi Sarjana Indonesia (KASI), dan lain-lain.

Keberhasilan KAMI memformulasikan Tritura dalam perkembangan selanjutnya mampu menumbuhkan perjuangan bersama seluruh kekuatan mahasiswa se-Indonesia. Sejak dicetuskannya Tritura, aksi-aksi demonstrasi mahasiswa berkembang semakin besar dan intens. Tuntutan ini menjadi bermakna dengan dukungan pemuda, rakyat dan angkatan bersenjata.

Pada Sidang Umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) tahun 1966,



Gambar 13.1.8 Isi Dekrit Presiden
Sumber: <https://www.kompasiana.com>

mahasiswa berusaha mendesak MPRS untuk meninjau kembali Dekrit Presiden. Tujuan peninjauan kembali Dekrit Presiden tersebut adalah untuk mengembalikan kekuasaan pemerintah sesuai amanat UUD 1945 mengingat saat itu presiden selaku pemerintah mempunyai kedudukan dan pengaruh yang besar dalam sistem perpolitikan di Indonesia. Aksi-aksi Tritura yang diperjuangkan mahasiswa secara konsisten sejak awal Januari 1966 akhirnya terbukti membawa perubahan politik mendasar termasuk proses suksesi kepemimpinan nasional dari Soekarno ke Soeharto. Dengan kata lain, gerakan kaum muda pada masa itu ikut berperan mendorong terjadinya perubahan politik dan ketatanegaraan, yaitu berakhirnya masa pemerintahan Demokrasi Terpimpin (Orde Lama) yang berkuasa sejak tahun 1959 sampai tahun 1966.

Peran Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda Pada Masa Orde Baru

Setelah runtuhnya pemerintahan Demokrasi Terpimpin dengan terpilihnya Soeharto menjadi Presiden yang menandai Indonesia memasuki babak baru, yaitu masa pemerintahan Orde Baru. Berbeda dengan pemerintahan sebelumnya yang menerapkan sistem Demokrasi Terpimpin maka pemerintahan Orde Baru menerapkan sistem Demokrasi Pancasila. Dengan visi utama adalah untuk melaksanakan Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Dengan visi tersebut, Orde Baru memberikan harapan bagi rakyat Indonesia terutama yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi dan perubahan-perubahan politik.

Pada bidang ekonomi, pemerintahan Orde Baru membuat rancangan pembangunan ekonomi termasuk pembangunan infrastruktur yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Melalui rancangan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Berbeda pada bidang politik, pemerintah Orde Baru menetapkan kebijakan 'floating mass' atau Massa Mengambang sebagai kebijakan politik yang membatasi aktivitas politik (partai politik) hanya sampai di tingkat kabupaten, bahkan ada larangan bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda untuk ikut dalam politik praktis.

Namun dalam perjalanan waktu, pemerintahan Orde Baru sudah mulai menyimpang dan semakin menjauh dari pemerintahan yang demokratis berdasarkan UUD 1945 sesuai visi semula. Tidak ada perubahan substantif dari kehidupan politik Indonesia antara pemerintahan Orde Baru dan Orde Lama karena ternyata sama-sama pemerintahan otoriter. Kekuasaan Presiden merupakan pusat dari seluruh proses politik di Indonesia, bahkan menjadi pengontrol utama lembaga negara lain (DPR, MPR, DPA, BPK, dan MA) maupun lembaga lainnya (LSM, Partai Politik dan sebagainya).

Isu pelanggaran hak asasi manusia menjadi sorotan masyarakat Indonesia dan dunia internasional. Termasuk pada masalah kebebasan mengemukakan pendapat dan kebebasan pers. Beberapa media massa dicabut surat ijin penerbitannya atau dibredel setelah mengeluarkan laporan kasus penyelewengan oleh pejabat-pejabat negara. Salah satu upaya pemerintah memperkuat kekuasaannya dengan memberlakukan Undang-undang Subversif.

Seiring berjalannya waktu, pada awal tahun 1970, mahasiswa mulai melancarkan berbagai kritik dan koreksi terhadap praktik kekuasaan rezim pemerintah Orde Baru dengan melakukan golput (golongan putih) yang menentang pelaksanaan pemilu pertama pada masa Orde Baru tahun 1972 karena dinilai curang. Pada awal tahun 1973 presiden Soeharto mengambil keputusan besar dalam kebijakan perekonomian Indonesia, dengan melakukan kerjasama dengan pihak asing sebagai penanam modal di Indonesia terutama

dalam pembangunan infrastruktur. Tujuan utama kebijakan tersebut adalah memecahkan masalah pengangguran dan pendapatan negara, namun ada golongan yang menganggap bahwa Indonesia perlahan akan kembali dijajah melalui cara yang lebih halus.

Latihan 13.1.4

Di era globalisasi saat ini, kerja sama dengan pihak asing saat ini mutlak diperlukan. Menurut Anda, bagaimana upaya untuk mempertahankan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi? Diskusikan dengan teman Anda!

Kebijakan politik dan ekonomi yang ditetapkan pemerintah Orde Baru menuai sikap pro-kontra, dimana ada sekelompok masyarakat yang mendukung namun ada juga yang menolak meski tanpa bisa berbuat banyak. Catatan sejarah membuktikan bahwa pada situasi dan kondisi tertentu kaum muda selalu tampil ke permukaan sebagai inisiator dan pendobrak kemapanan. Salah satunya melalui peristiwa Malari (Malapetaka Lima Belas Januari) adalah peristiwa kerusuhan yang terjadi pada 15 - 16 Januari 1974 di Jakarta pada saat kunjungan Perdana Menteri Jepang, Kakuei Tanaka. Bermula dari aksi demonstrasi kemudian



Gambar 13.1.9 Peristiwa Malari di Senen, Jakarta
Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Malari>

berkembang menjadi kerusuhan yang membakar toko-toko di Jakarta, terutama milik etnis Tionghoa. Peristiwa kerusuhan ini menimbulkan kerusakan dan korban jiwa saat para perusuh ditembak oleh pasukan keamanan. Namun pemerintah menilai bahwa peristiwa aksi demonstrasi kaum muda yang diikuti dengan kerusuhan ini didalangi kelompok sayap kanan seperti PNI dan Masyumi meskipun tidak terbukti dalam persidangan di pengadilan.

Kerusuhan ini disebabkan oleh kondisi sosial pada masa ini, dimana mulai terjadi kesenjangan sosial dan kemiskinan pada kalangan masyarakat, terutama masyarakat miskin di perkotaan termasuk Jakarta. Selain itu, juga sebagai bentuk protes dan penentangan terhadap pengaruh asing di Indonesia, khususnya masuknya investasi dari perusahaan luar negeri, terutama perusahaan Jepang. Penyebab lain adalah adanya ketergantungan pada pihak asing terutama pengambilan pinjaman asing dari *Inter-Governmental Group*

on Indonesia (IGGI). Sementara dari aspek politik, ada kebijakan yang ditentang oleh masyarakat khususnya kaum muda yaitu besarnya pengaruh ASPRI (asisten pribadi) sebagai penasehat presiden yang dipimpin oleh Jenderal Ali Moertopo dalam menetapkan kebijakan pemerintah.

Pada masa berikutnya masih muncul aksi penolakan terhadap kebijakan pemerintahan Orde Baru. Melalui tindakan represif dan tekanan kuat dari pemerintah maka suara ketidakpuasan masyarakat tidak muncul ke permukaan. Namun ada sekelompok kaum muda yang melakukan aksi demonstrasi di lingkungan kampus. Aksi demonstrasi kaum muda ini merupakan gerakan intelektual untuk menggugat strategi pembangunan Orde Baru beserta dampak yang ditimbulkan, seperti kesenjangan sosial dan dominasi modal asing. Pemerintah dianggap tidak menjalankan pemerintahan secara demokratis. Kebijakan yang telah berjalan dalam waktu yang sangat panjang tersebut akhirnya dianggap sebagai kebijakan yang bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi yang terdapat dalam UUD 1945.

Sejak September 1997, krisis ekonomi global ikut melanda Indonesia, yang mengakibatkan nilai rupiah terhadap dolar AS melemah, harga-harga barang kebutuhan pokok mulai merangkak naik, banyak perusahaan yang bangkrut yang berdampak pada banyaknya buruh yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Krisis ini juga dirasakan langsung oleh pelajar dan mahasiswa terutama yang berada di perantauan, seperti kenaikan kebutuhan pokok, tarif kos, biaya transportasi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendidikan terganggu, apalagi orang tua menjadi korban PHK, sehingga memunculkan kembali aksi-aksi mahasiswa diantaranya menuntut penurunan harga bahan pokok.

Tanggal 16 Januari 1998 lebih dari 500 mahasiswa Institut Teknologi Bandung (ITB) menggelar aksi yang menuntut pemerintah segera menyelesaikan krisis moneter dan menurunkan harga-harga. Aksi mahasiswa ITB tersebut kemudian disusul oleh aksi sekitar 1000 mahasiswa Universitas Indonesia (UI) pada tanggal 19 Februari 1998 dengan melakukan aksi demonstrasi di dalam kampus UI Depok, Provinsi Jawa Barat. Tuntutan mahasiswa ITB dan UI ini berkembang dan mendapat dukungan dari semua Perguruan Tinggi di Indonesia dengan menyerukan lengsernya rezim Orde Baru.

Gerakan mahasiswa di kampus-kampus, seperti ITB, UI, dan PT lainnya semakin meningkat



Gambar 13.1.10. Mahasiswa Menduduki Gedung MPR/DPR
Sumber: bem.eng.ui.ac.id

intensitasnya sejak terpilihnya kembali Soeharto sebagai Presiden RI melalui Sidang Umum MPR 1998 pada tanggal 2 Maret 1998. Pengangkatan kembali Soeharto yang ke-7 kalinya sebagai presiden menyulut kemarahan mahasiswa. Aksi mahasiswa semakin meluas dan agresif serta mengakibatkan timbulnya demonstrasi besar-besaran di berbagai daerah dengan melibatkan para staf akademis maupun pimpinan universitas.

Dalam beberapa minggu setelah terpilihnya kembali Soeharto sebagai Presiden RI, kekuatan oposisi (partai penentang) yang sejak lama dibatasi mulai muncul ke permukaan. Pada tanggal 18 Mei 1998 mahasiswa mengadakan *long march* (berjalan jauh) menuju kompleks gedung MPR/DPR Senayan, dan berhasil menguasainya.



Gambar 13.1.11 Tuntutan Reformasi oleh Mahasiswa
Sumber: <http://myblogrozi.blogspot.com>

Mahasiswa melanjutkan aksi dengan menggelar mimbar bebas menuntut agenda reformasi dan Sidang Istimewa MPR. Garis besar tuntutan mahasiswa dalam aksinya menuntut penurunan harga sembilan bahan pokok (sembako), penghapusan monopoli ekonomi, Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) serta suksesi kepemimpinan nasional. Aksi-aksi mahasiswa yang tidak mendapatkan tanggapan dari

pemerintah menyebabkan para mahasiswa di berbagai provinsi mengadakan aksi hingga ke luar kampus. Maraknya aksi-aksi mahasiswa berlanjut menjadi bentrokan dengan aparat keamanan membuat Menteri Pertahanan dan Keamanan/Panglima ABRI (Menhankam/Pangab) Jenderal Wiranto, mencoba meredamnya dengan menawarkan dialog. Dari dialog tersebut, diharapkan komunikasi antara pemerintah dan mahasiswa kembali terbuka. Namun mahasiswa menganggap hal ini tidak efektif karena tuntutan pokok mereka adalah reformasi politik dan ekonomi serta pengunduran diri Presiden Soeharto.

Dalam pandangan mahasiswa, mitra dialog yang paling efektif adalah lembaga kepresidenan dan MPR. Namun dalam perkembangannya, aksi-aksi mahasiswa semakin keras. Di berbagai wilayah terjadi bentrokan antara mahasiswa dengan militer yang mengakibatkan 6 mahasiswa Trisakti gugur. Tragedi Trisakti menjadi simbol dan penanda perlawanan mahasiswa terhadap pemerintahan Orde Baru.

Akhirnya, setelah demonstrasi besar-besaran yang dipelopori mahasiswa semakin agresif dan tidak bisa dibendung serta menimbulkan banyak korban, pada bulan Mei 1998

Soeharto meletakkan jabatannya. Dengan Mundurnya Soeharto maka pemerintahan yang dalam sejarah bangsa Indonesia dikenal dengan Orde Baru berakhir. Pengunduran diri Soeharto pada 21 Mei 1998 menandai runtuhnya kekuasaan Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun di Indonesia. Masa selanjutnya disebut sebagai era Reformasi.



Gambar 13.1.12 Presiden Soeharto saat mengumumkan mundur dari jabatannya di Istana Merdeka, pada tanggal 21 Mei 1998
Sumber: <https://nasional.kompas.com>

PENUGASAN 13.1.1

Setelah tuntas mempelajari materi unit 13.1 Pemuda Harapan Bangsa, diharapkan Anda semakin paham tentang peran kaum muda (pelajar, mahasiswa, dan pemuda) dalam berkontribusi pada perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa ke masa. Adapun tugas 13.1.1 yang harus Anda kerjakan adalah menulis artikel tentang isi Tritura tahun 1966. Lakukan analisis untuk masing-masing tuntutan dikaitkan dengan kondisi ekonomi dan politik saat itu. Selain dari modul ini, Anda dapat mencari sumber referensi lain untuk menambah wawasan dan memperkaya hasil tulisan Anda.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

1. Menggali data atau informasi dari berbagai sumber dan sekaligus dapat menemukan sumber yang dapat dipercaya (kredibel).
2. Mengolah data atau informasi dari berbagai sumber mengenai peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam masa transisi dari Pemerintahan Demokrasi Terpimpin ke Pemerintahan Orde Baru terutama pada aksi Tritura.
3. Menganalisis peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam masa transisi dari Pemerintahan Demokrasi Terpimpin ke Pemerintahan Orde Baru terutama pada aksi Tritura.

■ Media

Untuk memperlancar penyelesaian tugas ini, Anda diminta menyiapkan:

1. Kertas HVS kuarto atau folio bergaris, pensil, pulpen, dan penggaris
2. Bahan bacaan lain berupa buku, majalah, artikel, surat kabar baik tercetak maupun tidak tercetak (penelurusan internet).
3. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

■ Langkah Penugasan

Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat mengikuti langkah berikut ini:

1. Bacalah kembali materi Unit 13.1: Pemuda Harapan Bangsa
2. Cari dan baca artikel dari berbagai sumber (internet/buku yang relevan) dengan kata kunci 'Aksi Tritura'

3. Cantumkan sumbernya
4. Tulis atau ketik di kertas HVS Kuarto atau Folio Bergaris
5. Tugas diserahkan langsung pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui WhatsApp atau e-mail pada Tutor.

Untuk melengkapi penguasaan dan pemahaman terhadap unit 13.1 ini, Anda diminta menjawab pertanyaan berikut:

1. Sebutkan salah satu tokoh kaum muda (pelajar, mahasiswa, atau pemuda) yang berperan pada peristiwa Sumpah Pemuda? Jelaskan peran tokoh dimaksud secara ringkas!

.....

2. Sebutkan salah satu tokoh kaum muda (pelajar, mahasiswa, atau pemuda) yang berperan pada peristiwa Rengasdengklok? Jelaskan peran tokoh dimaksud secara ringkas!

.....

PENUGASAN 13.1.2

Setelah menyelesaikan tugas sebelumnya, Anda diminta mengerjakan tugas 13.1.2, yaitu menulis artikel mengenai lahirnya gerakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berdampak pada perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa (terutama pada tahun 1966 dan 1998). Kerjakan dalam bentuk tulisan secara kronologis melalui tabel yang telah disediakan.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

1. Menyusun deskripsi suatu peristiwa secara kronologis dari masa ke masa sesuai fakta yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Menganalisis lahirnya gerakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berdampak

pada perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa khususnya mulai masa pemerintahan Demokrasi Terpimpin sampai dengan masa Reformasi.

■ Media

Untuk memperlancar penyelesaian tugas ini, Anda diminta menyiapkan:

1. Kertas HVS Kuarto atau Folio bergaris
2. Bahan bacaan lain berupa buku, majalah, artikel, surat kabar baik tercetak maupun tidak tercetak (penelurusan internet).
3. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

■ Langkah Penugasan

Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat mengikuti langkah berikut ini:

1. Bacalah kembali materi Unit 3.2: Pemuda Harapan Bangsa
2. Cari dan baca artikel dari berbagai sumber (internet/buku yang relevan)
3. Identifikasi tonggak-tonggak bersejarah yang menunjukkan keterlibatan kaum muda dalam proses terjadinya perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa pemerintahan Demokrasi Terpimpin sampai dengan masa Reformasi.
4. Buat tulisan tentang lahirnya gerakan kaum muda yang berdampak pada perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia pada tahun 1966 dan 1998 melalui tabel yang telah disediakan. Tulisan hendaknya memuat: 1. *latar belakang*, 2. *deskripsi singkat peristiwa*, dan 3. *perubahan politik dan ketatanegaraan yang terjadi*.
5. Gunakan format penulisan, berikut:

Gerakan Kaum Muda Tahun 1966	Gerakan Kaum Muda Tahun 1998
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang
<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang 	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang

6. Cantumkan sumbernya
7. Tulis atau ketik di kertas HVS Kuarto atau Folio bergaris
8. Tugas diserahkan langsung pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui *WhatsApp* atau *e-mail* pada Tutor.

Setelah mempelajari unit 13.1 dan menyerahkan tugas pada tutor, selanjutnya Anda akan mempelajari unit 13.2. Derap Langkah Pemuda. Pada unit ini akan diuraikan tentang peran pelajar, mahasiswa dan pemuda pada masa Reformasi. Era dimana tantangan tidak hanya berasal dari luar, tetapi tantangan terbesar adalah dari dalam diri kita sendiri. Adapun fokus pembahasan pada unit ini adalah peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru.

Nah, sebelum Anda mempelajari unit 13.2 Derap Langkah Pemuda, mari kita cermati pesan yang tertulis dalam kotak di bawah ini!

“generasi muda saat sekarang jangan hanya menjadi penikmat kemerdekaan”
(Anhar Gonggong, 2008: 22).

Kalimat yang ditulis oleh seorang sejarawan, Prof. Anhar Gonggong, tentunya bukan tanpa makna. Bahwa dari penggalan kalimat tersebut, tersimpan harapan akan semangat yang perlu dibuktikan oleh para kaum muda dalam menghadapi tantangan jaman. Sebagai generasi muda, tentunya kita harus bercermin dan mengambil hikmah pada perjuangan yang telah dilakukan oleh para tokoh bangsa. Saat ini kita sudah masuk pada era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Dunia seolah-olah dalam genggaman karena semua dengan mudah dapat mengakses berbagai sumber informasi melalui perangkat elektronik (*gadget*) yang kita miliki. Gambar 13.2.1 menyiratkan bahwa jaman sekarang atau lebih populer disebut dengan *Jaman Now*, teknologi semakin maju dan informasi semakin terbuka. Suatu jaman dimana kapan saja dan



Gambar 13.2.1 Macam-macam Gadget
Sumber: <https://www.theverge.com>

dimanapun kita berada, bisa dengan mudah mengakses informasi. Lantas, apakah pada jaman ini kita dapat mengoptimalkan kemajuan teknologi untuk membangun bangsa ini atau justru merusak bangsa ini? Tantangan ini tentu saja perlu menjadi perhatian kita bersama, apalagi pelajar, pemuda, dan mahasiswa adalah kaum intelektual yang menentukan masa depan bangsa ini. Sebelum kemerdekaan, pemuda berjuang mengangkat senjata dan bertaruh nyawa demi sebuah kemerdekaan, apakah saat ini ketika kita tinggal menikmati, kita tidak perlu lagi berjuang demi bangsa?

Di bawah ini sebuah lirik lagu yang berjudul **bendera** yang diciptakan oleh Grup Band “Coklat”, semoga melalui lagu itu dapat menggelorakan kembali semangat kita untuk selalu menjaga agar bendera merah putih harus tetap berkibar di bumi Indonesia ini.

Biar saja ku tak sehebat matahari
Tapi slalu kucoba tuk menghangatkanmu
Biar saja ku tak setegar batu karang
Tapi slalu ku coba tuk melindungimu

Biar saja ku tak seharum bunga mawar
Tapi slalu kucoba tuk mengharumkanmu
Biar saja ku tak seelok langit sore
Tapi slalu kucoba tuk mengindahkannya

Kupertahankan kau demi kehormatan bangsa
Kupertahankan kau demi tumpah darah
Semua pahlawan-pahlawanku

Merah putih teruslah kau berkibar
Di ujung tiang tertinggi di Indonesiaku ini
Merah putih teruslah kau berkibar
Di ujung tiang tertinggi di Indonesiaku ini

Merah putih teruslah kau berkibar
Ku akan selalu menjagamu

Untuk memperjuangkan agar Merah Putih tetap berkibar, diperlukan usaha dan peran serta pelajar, mahasiswa, dan pemuda membangun negeri ini secara bersama-sama dengan mengelola potensi diri yang kita miliki.

A. Jalan Panjang Menuju Era Reformasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), reformasi adalah pembaharuan radikal untuk perbaikan bidang sosial, politik, atau agama. Reformasi menghendaki adanya perubahan kehidupan berbangsa dan bernegara ke arah yang lebih baik secara konstitusional dalam bidang ekonomi, politik, hukum, dan sosial budaya. Dengan demikian, reformasi merupakan penggantian susunan tatanan perikehidupan lama menjadi tatanan perikehidupan baru secara hukum menuju perbaikan. Rakyat menghendaki pergantian pemimpin bangsa dan negara sebagai langkah awal dari semangat reformasi. Rakyat menghendaki pemimpin yang memiliki kemampuan, tanggungjawab, dan peduli terhadap nasib bangsa dan negara.

Setelah B.J. Habibie menerima estafet kepemimpinan nasional maka dibentuklah kabinet baru yang bernama Kabinet Reformasi Pembangunan. Presiden B.J. Habibie mengemban tugas untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, menciptakan pemerintahan yang bersih, berwibawa, bebas dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hal ini merupakan tantangan era reformasi yang harus dilakukan oleh presiden.



Gambar 13.2.2 Pelantikan B.J. Habibie sebagai Presiden
Sumber: Atlas Nasional Indonesia, Bakosurtanal, 2011

Reformasi yang digalang sejak 1998 merupakan formulasi menuju Indonesia dengan tatanan baru, maka diperlukan agenda reformasi yang jelas dengan penetapan skala prioritas, pentahapan pelaksanaan, dan kontrol agar tepat tujuan dan sasaran. Visi reformasi memuat 6 (enam) hal yang merupakan agenda gerakan mahasiswa sebagai tolak ukur untuk menilai apakah perjalanan reformasi telah sesuai dengan tuntutan hati nurani rakyat. Keenam hal itu adalah:

1. Penegakan supremasi hukum dengan jalan pengadilan terhadap Soeharto. Selama 32 tahun berkuasa Soeharto telah melakukan pelanggaran di bidang politik dan

ekonomi sehingga membawa bangsa Indonesia ke dalam krisis berkepanjangan.

2. Hapus Dwi Fungsi ABRI/TNI. Pencabutan dwi fungsi ABRI, diantaranya dengan mencabut keberadaan anggota ABRI/TNI yang diangkat menjadi anggota DPR/MPR dan keberadaan militer aktif di birokrasi pemerintahan. ABRI/TNI harus steril dari kehidupan politik karena kedudukannya sebagai pelindung dan pengayom masyarakat.
3. Amandemen UUD 1945. UUD 1945 yang telah dihasilkan oleh *founding fathers* bukan suatu yang final karena dipersiapkan dalam waktu yang sangat singkat. Masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan. Contoh yang paling nyata adalah pasal tentang pembatasan masa jabatan presiden. Agar UUD 1945 tidak dijadikan alat penguasa untuk menjadikan sistem politik yang otoriter, maka harus ada amandemen terhadap beberapa pasal tentang hal tersebut.
4. Otonomi daerah seluas-luasnya. Sentralisasi yang selama ini dijalankan telah menghasilkan ketidakadilan sehingga menumbuhkan kekecewaan yang luar biasa dari daerah. Daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar belum merasakan kemakmuran sebagaimana mestinya. Kekayaan-kekayaan daerah dieksploitasi dan yang merasakan manfaatnya justru orang-orang pusat, sedangkan daerah mendapatkan bagian yang tidak proporsional. Untuk mengakhiri ketidakadilan dan kekecewaan yang lebih luas yang pada akhirnya akan menimbulkan disintegrasi bangsa, maka daerah harus diberikan wewenang untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini bisa terwujud ketika ada "*political will*" dari pusat.
5. Penegakan Budaya Demokrasi Rasional. Demokrasi yang selama ini dibangun masih dikotori dengan budaya kekerasan atau budaya yang tidak rasional yang menghambat penegakan demokrasi di Indonesia. Untuk itulah semua elemen bangsa harus bekerja memberikan pendidikan politik kepada rakyat agar anarkisme dan segala bentuk budaya yang tidak masuk akal segera terkikis.
6. Pertanggungjawaban Orde Baru. Selama 32 tahun Orde Baru telah melakukan banyak pelanggaran, sehingga harus dipertanggungjawabkan kepada rakyat.

Dalam pidato pertamanya pada tanggal 21 Mei 1998, malam harinya setelah dilantik sebagai Presiden, di Istana Merdeka, B.J. Habibie menyatakan tekadnya untuk melaksanakan reformasi. Pidato tersebut dapat dikatakan merupakan visi kepemimpinan B.J. Habibie guna menjawab tuntutan Reformasi secara cepat dan tepat. Hal penting dari pidato tersebut adalah bahwa kabinetnya akan menyiapkan proses reformasi 3 (tiga) bidang yaitu:

1. bidang politik antara lain dengan memperbarui berbagai perundang-undangan dalam rangka lebih meningkatkan kualitas kehidupan berpolitik yang bernuansa pada

pemilihan umum sebagaimana yang diamanatkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN).

2. bidang hukum antara lain meninjau kembali Undang-Undang Subversi.
3. bidang ekonomi dengan mempercepat penyelesaian undang-undang yang menghilangkan praktik-praktik monopoli dan persaingan tidak sehat.

Di samping itu pemerintah akan tetap melaksanakan semua komitmen yang telah disepakati dengan pihak luar negeri, khususnya dengan melaksanakan program reformasi ekonomi sesuai dengan kesepakatan dengan *International Monetary Fund (IMF)*. Pemerintah akan tetap menjunjung tinggi kerjasama regional dan internasional, seperti yang telah dilaksanakan selama ini dan akan berusaha dalam waktu yang sesingkat-singkatnya mengembalikan dinamika pembangunan bangsa Indonesia yang dilandasi atas kepercayaan nasional dan internasional yang tinggi.

Dengan demikian pemerintahan B.J.Habibie sebagai pemerintahan transisi sehingga ada beberapa kebijakan yang bersifat melanjutkan pemerintahan sebelumnya namun ada beberapa kebijakan yang mendasar yang ditetapkan secara khusus. Pemerintahan B.J Habibie akan komitmen pada aspirasi rakyat dan menetapkan fokus perhatian pada tiga bidang utama, yaitu untuk memulihkan kehidupan sosial ekonomi, meningkatkan kehidupan politik demokrasi dan menegakkan kepastian hukum.

B. Peran Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda Pada Masa Reformasi

Bagaimanakah peran kaum muda dalam proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru?

Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa peran pemuda dalam perjalanan bangsa ini sangat sentral dan menjadi bagian terdepan dalam setiap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Dimulai dari peran pemuda dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada masa pemerintahan kolonial Hindia Belanda, menginisiasi dan mendorong pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan dilanjutkan peran pemuda pada masa berikutnya sampai pada runtuhnya pemerintahan Orde Baru.

Proses runtuhnya pemerintahan Orde Baru pada awalnya disebabkan krisis moneter yang berubah menjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada kurun waktu 1997-1998. Salah satu tuntutan masyarakat yang lain adalah reformasi dalam bidang sosial politik dengan penghapusan praktik “KKN” (korupsi, kolusi dan nepotisme). Pengalaman sejarah membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi mempengaruhi kondisi sosial politik dan sebaliknya atau sebaliknya kondisi sosial politik akan menentukan perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Beberapa momentum penting selama masa transisi dari pemerintahan Orde Baru ke masa Reformasi antara lain: Tragedi Trisakti di Jakarta yang diikuti Peristiwa Gejayan Yogyakarta, serta meningkatnya suhu politik yang ditandai dengan aksi penjarahan di Jakarta dan daerah lain, aksi mahasiswa menduduki gedung MPR/DPR, sampai akhirnya memaksa presiden Suharto mengundurkan diri dan mengangkat B.J Habibie selaku Wakil Presiden menjadi Presiden.

Tragedi Trisakti bermula dari kegiatan unjuk rasa mahasiswa HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Denpasar kemudian bersama empat organisasi mahasiswa lainnya mengajukan usulan penyelenggaraan Sidang Umum MPR kedua. Sampai akhirnya, pada 12 Mei 1998 terjadi demonstrasi besar-besaran di depan Universitas Trisakti, Jakarta. Peristiwa ini memakan enam korban jiwa dari kalangan mahasiswa, yaitu Elang Mulya Lesmana, Hery Hertanto, Hendirawan Lesmana, dan Hafidhin Royan.



Gambar 13.2.3 Demonstrasi di Universitas Trisakti, Jakarta Mei 1998
Sumber: indowarta.com

Latihan 13.2.2

Pernahkah Anda mendengar cerita tentang gerakan 30 September? Bagaimana pendapat Anda? Diskusikan dengan teman Anda! Selain peristiwa di atas, menurut Anda apakah ada peristiwa lain yang mewarnai proses pergantian pemerintahan di Era Reformasi? Diskusikan dengan teman Anda!

Dengan mundurnya Suharto sebagai presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia yang telah memerintah selama 32 tahun maka pemerintahan yang dalam Sejarah Indonesia dikenal dengan Rezim Orde Baru telah berakhir. Proses pergantian pemerintahan ternyata tidak berjalan dengan mudah dan menimbulkan pergolakan politik di tanah air. Semua elemen masyarakat menginginkan terbentuknya pemerintahan yang bersih dan memihak rakyat. Meskipun secara yuridis formal sudah ada pemerintahan yang sah di bawah pimpinan B.J Habibie namun suhu politik tetap semakin memanas.

Intensitas unjuk rasa semakin tinggi untuk menekan pemerintah agar menyingkirkan unsur militer dari politik serta menuntut pembersihan pemerintahan dari orang-orang Orde



Gambar 13.2.4 Dokumentasi Peristiwa Semanggi November 1998
Sumber: tendasejarah.com

Baru. Menghadapi kondisi ini, pemerintah juga semakin keras menekan gerakan unjuk rasa masyarakat dan mahasiswa. Hal inilah yang menyulut terjadinya Tragedi Semanggi, yang berawal dari kejadian protes masyarakat terhadap pelaksanaan dan agenda Sidang Istimewa MPR namun membawa korban tewasnya warga sipil.

Memasuki masa Reformasi tantangan bangsa dan negara Indonesia termasuk pelajar/mahasiswa dan pemuda semakin besar mengingat masa reformasi ditandai dengan era kebebasan yang sebelumnya belum pernah dirasakan. Kebebasan bahkan berpotensi menjadi terbuka untuk bebas sebebas-bebasnya yang sangat riskan berpotensi menyulut disintegrasi. Inilah yang memerlukan perhatian khusus dan sekaligus menjadi tantangan nyata untuk tetap menjaga kelangsungan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sementara itu, janji reformasi sampai saat ini belum usai, masih banyak yang belum terselesaikan. Semangat reformasi yang bergulir sejak 21 tahun lalu ternyata masih menghadapi berbagai persoalan bangsa, yaitu kemiskinan, kesenjangan sosial, penggangguran, korupsi, kolusi, nepotisme, ketimpangan hukum, dan berbagai problematika di bangsa ini.

Mewujudkan era reformasi yang dicita-citakan bukan hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi menjadi tanggungjawab bersama. Semua komponen bangsa ini harus mampu berperan optimal sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing. Anda, sebagai seorang pelajar diharapkan dapat menuntut ilmu sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Ketekunan dan usaha keras menjadi jalan untuk meraih kehidupan yang dicita-citakan. Sehingga dapat berperan aktif dalam mewujudkan reformasi yang dicita-citakan.

Memasuki era milineal ini pemikiran-pemikiran positif untuk membangun bangsa sangatlah penting. Zaman telah berubah dengan berkembangnya era globalisasi. Peran pelajar, mahasiswa dan pemuda harus kembali dipertegas, harus memiliki idealisme dan bersikap kritis. Dengan adanya sikap kritis diharapkan akan muncul sikap korektif terhadap kondisi bangsa ini. Anda sebagai bagian dari bangsa ini harus menyadari, bahwa ada banyak hal di negara ini yang harus diperjuangkan dan diperbaiki. Tidak bisa dipungkiri,

mengontrol diri sendiri adalah usaha yang tidak mudah, termasuk sikap hedonis-materialis yaitu pandangan yang semata-mata hanya mencari kesenangan dan kekayaan/kebendaan. Misalnya, keinginan untuk mengganti handphone lama yang masih berfungsi dengan baik dengan handphone yang bermerk dengan banyak fitur hanya agar dikatakan tidak ketinggalan jaman, selalu menyempatkan belanja di mall setiap ada diskon, menggunakan uang untuk hal-hal yang bersifat konsumsi dan tidak produktif.

Kepedulian terhadap negara dan komitmen terhadap nasib bangsa di masa depan harus diimplementasikan kedalam hal-hal positif untuk kemajuan bangsa ini, termasuk bijak menggunakan media. Jika berbeda pandangan terhadap sesuatu hal, maka tidak perlu ditunjukkan melalui gerakan-gerakan frontal dan berlebihan, tetapi gunakan cara yang santun dan konstitusional. Misalnya menggunakan media sosial dengan bertanggungjawab, menghindari perilaku yang provokatif, menahan diri untuk tidak memposting hal-hal yang belum dipastikan kebenarannya (*hoax*). Kepedulian dan nasionalisme Anda terhadap bangsa dapat pula ditunjukkan dengan keseriusan dalam menimba ilmu untuk menambah wawasan dan keterampilan di bidang tertentu, sehingga Anda dapat berperan dalam kehidupan masyarakat.

Kita sadari bahwa reformasi Mei 1998 telah melahirkan harapan dan kecemasan. Melahirkan harapan karena dengan reformasi perubahan ke arah perbaikan dapat segera dilakukan. Tapi, mengandung kecemasan karena khawatir tidak sampai pada tujuannya. Penyelewengan bisa saja terjadi, oleh karena itu pemuda sebagai agen perubahan harus bisa memastikan bahwa reformasi Mei 1998 bukanlah janji kosong tanpa harapan.

Anda tentu ingat, atlet muda Indonesia dari Nusa Tenggara Barat, Lalu Muhammad Zohri, peraih medali emas nomor bergengsi lari 100 meter di Kejuaraan Dunia Atletik U-20 di Finlandia. Kerja keras dan latihan rutin membuatnya meraih medali emas mengalahkan atlet muda di Amerika dan atlet dunia lainnya. Kerja kerasnya telah mengharumkan Indonesia di kancah internasional dengan mengalahkan atlet dari negara adidaya. Nah, apakah Anda mau menerima tantangan untuk bekerja keras?



Gambar 13.2.5 Pelari Indonesia, Lalu Muhammad Zohri
Sumber: <https://asiangames.tempo.com>

Potensi pemuda sesuai dengan semangat dan gelora muda memiliki kedudukan strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Begitu hebatnya potensi pemuda, hingga Presiden Soekarno pun pernah berucap demikian:

"Beri aku seribu orang tua niscaya akan kucabut Semeru dari akarnya, beri aku sepuluh pemuda maka akan kuguncangkan dunia"

Ucapan Presiden Soekarno semakin memperjelas bahwa kedudukan pemuda sangat menentukan kemajuan bangsa. Pemuda adalah generasi yang di pundaknya terbebani berbagai macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Nah, tanyakan pada diri Anda sendiri sebagai pemuda, apa yang sudah Anda lakukan untuk mengisi kemerdekaan bangsa ini?

PENUGASAN 13.2.1

Setelah tuntas mempelajari materi unit 3.2, Derap Langkah Pemuda, Anda diminta mengerjakan tugas 13.2.1 untuk menulis artikel mengenai peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa ke masa dan prediksinya di masa depan.

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

1. Mengevaluasi peran pemuda dan mahasiswa dalam perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa
2. Memprediksi keterlibatan pemuda dan mahasiswa dalam perubahan politik dan ketatanegaraan di masa depan.
3. Menuangkan gagasan dalam bentuk artikel mengenai peran pemuda dan mahasiswa pada dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia pada era Reformasi.

■ Media

Untuk memperlancar penyelesaian tugas ini, Anda diminta menyiapkan:

1. Kertas HVS Kuarto atau Folio bergaris
2. Bahan bacaan lain berupa buku, majalah, artikel, surat kabar baik tercetak maupun tidak tercetak (penelusuran internet).
3. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

■ Langkah Penugasan

Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat mengikuti langkah berikut ini:

1. Bacalah kembali materi Unit 3.2: Derap Langkah Pemuda
2. Cari data atau informasi dari berbagai sumber (internet/buku yang relevan) dengan kata kunci 'politik dan ketatanegaraan pada era Reformasi'
3. Buat ringkasan atau tulisan singkat dengan topik peran pemuda dan mahasiswa dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia pada era reformasi.
4. Cantumkan sumbernya

5. Tulis atau ketik di kertas HVS Kuarto atau Folio bergaris
6. Tugas diserahkan langsung pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui WhatsApp atau e-mail pada Tutor.

PENUGASAN 13.2.1

Setelah menyelesaikan tugas sebelumnya, Anda diminta mengerjakan tugas 13.2.2 yaitu menulis artikel sederhana tentang peran Anda sebagai Warga Belajar dalam kehidupan bermasyarakat

■ Tujuan

Melalui penugasan ini diharapkan Anda dapat:

1. Mengenali potensi diri (bakat atau minat) untuk dikembangkan lebih lanjut.
2. Menemukan cara dan solusi dalam upaya pengembangan potensi diri.
3. Membuat tulisan tentang peran Warga Belajar dalam kehidupan bermasyarakat.

■ Media

Untuk memperlancar penyelesaian tugas ini, Anda diminta menyiapkan:

1. Kertas HVS Kuarto atau Folio bergaris
2. Bahan bacaan lain berupa buku, majalah, artikel, surat kabar baik tercetak maupun tidak tercetak (penelurusan internet).
3. Aplikasi *WhatsApp* atau *e-mail*.

■ Langkah Penugasan

Untuk mengerjakan tugas ini, Anda dapat mengikuti langkah berikut ini:

1. Bacalah kembali materi Unit 3.2: Derap Langkah Pemuda
2. Buat tulisan sederhana tentang peran warga belajar dalam kehidupan bermasyarakat yang mencakup: *tugas sebagai warga belajar, peran konkrit dalam bermasyarakat, dan kesimpulan*
3. Tulis atau ketik di kertas HVS Folio
4. Tugas diserahkan langsung pada Tutor atau kirim file dalam bentuk jpg/pdf/word melalui *WhatsApp* atau *e-mail* pada Tutor.

Rangkuman Mari Ingat Kembali

1. Boedi Oetomo memandang bahwa intelektualitas dan budaya merupakan bagian dari jati diri sebuah bangsa dan dari sanalah maka kebijakan dan wawasan terhadap bangsa ditumbuhkan. Keberadaan Boedi Oetomo yang lahir pada masa penjajahan kolonial yang berkarakter menindas, menghisap dan tidak memberikan hak kepada kaum pribumi untuk berpartisipasi di dalam masalah-masalah politik yang menyangkut nasib bangsanya sendiri.
2. Sumpah Pemuda adalah satu tonggak utama dalam sejarah pergerakan kemerdekaan Indonesia. Sumpah Pemuda merupakan ikrar yang dianggap sebagai kristalisasi semangat untuk menegaskan cita-cita berdirinya negara Indonesia. Keputusan tersebut diharapkan menjadi asas bagi setiap perkumpulan kebangsaan Indonesia dan agar disiarkan dalam semua surat kabar dan dibacakan di setiap pertemuan perkumpulan.
3. Proses panjang perjalanan bangsa Indonesia menuju kemerdekaan untuk mewujudkan suatu negara merdeka yang berdaulat telah dilalui dengan penuh dinamika. Terlebih bangsa Indonesia sebagai bangsa multikultur yang merupakan himpunan dari berbagai etnis dengan kebudayaan dan peradabannya masing-masing. Keberagaman dimaksud selain menjadi kebanggaan bersama sekaligus menjadi tantangan karena potensi disintegrasi akan selalu terbuka. Namun demikian kita patut berbangga karena memiliki kesamaan tekad hidup sebagai suatu bangsa, yaitu bangsa Indonesia yang diikat melalui semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Dinamika proses kemerdekaan juga diwarnai dengan perbedaan pandangan baik dari golongan tua maupun golongan muda, dan juga pandangan lain yang dilandasi dari kultur masing-masing etnis termasuk agama dan kepercayaannya, bahkan perbedaan pandangan dari masing-masing tokoh. Salah satu contoh nyata adalah peristiwa Rengasdengklok, dimana terjadi perbedaan pandangan dalam menyikapi pelaksanaan proklamasi. Namun dengan semangat musyawarah mufakat akhirnya bangsa Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945.
4. Pada era tahun 1960 an Indonesia mengalami masa ketegangan politik yang meruncing dalam peristiwa 30 September 1965. Sementara kondisi perekonomian rakyat cukup meresahkan, harga kebutuhan pokok melambung tinggi. Situasi tersebut memberi stimulan pada kaum muda kali ini para mahasiswa yang bersama sama partai politik, organisasi pemuda, melakukan gerakan moral (*moral force*).
5. Angkatan 66 menjadi awal kebangkitan gerakan mahasiswa secara nasional. Angkatan 66 adalah angkatan anti Soekarno, angkatan yang berusaha untuk menjatuhkan

kepemimpinan Soekarno. Angkatan 66 ini dibentuk atas keinginan mahasiswa yang sudah dimulai sejak masa Demokrasi Terpimpin tahun 1959-1966. Akan tetapi, pada sidang umum Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) tahun 1966, mahasiswa berusaha untuk meninjau kembali Dekrit Presiden. Tujuan peninjauan kembali Dekrit Presiden tersebut adalah untuk memperlemah kepemimpinan Soekarno, yang pada saat itu mempunyai kedudukan dan pengaruh yang besar dalam sistem perpolitikan di Indonesia.

6. Gerakan angkatan 66 pemuda dan mahasiswa Indonesia banyak terlibat dalam perjuangan mendirikan Orde Baru. Gerakan ini sebagai awal kebangkitan dan kesadaran mahasiswa secara nasional. Tokoh-tokoh Angkatan 66 antara lain Cosmas Batubara, Sofyan Wanandi, Yusuf Wanandi. Ketiga tokoh tersebut berasal dari PMKRI, sedangkan Akbar Tanjung berasal dari HMI. Angkatan 66 mengangkat isu komunis sebagai ancaman bagi bangsa. Lahirnya gerakan ini berhasil membangun kepercayaan rakyat untuk mendukung mahasiswa menentang paham komunis yang bernaung dibawah PKI. Sejak September 1997 krisis ekonomi global ikut menyapu Indonesia, nilai rupiah terhadap dolar AS melemah, harga-harga barang kebutuhan pokok mulai merangkak naik, banyak perusahaan yang bangkrut, akibatnya banyak buruh yang mengalami pemutusan hubungan kerja.
7. Demonstrasi-demonstrasi mahasiswa berskala besar di seluruh Indonesia juga melibatkan para staf akademis maupun pimpinan universitas. Garis besar tuntutan mahasiswa dalam aksi-aksinya di kampus di berbagai kota, yaitu tuntutan penurunan harga sembako (sembilan bahan pokok), penghapusan monopoli, kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) serta suksesi kepemimpinan nasional.
8. B.J. Habibie menerima tongkat estafet kepemimpinan nasional maka dibentuklah kabinet baru yang bernama Kabinet Reformasi Pembangunan. Presiden B.J. Habibie mengemban tugas untuk mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, menciptakan pemerintahan yang bersih, berwibawa, bebas dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme.
9. Mewujudkan era reformasi yang dicita-citakan bukan hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi menjadi tanggungjawab kita bersama. Semua komponen bangsa ini harus mampu berperan optimal sesuai dengan bidang kemampuannya masing-masing. Sebagai pelajar Anda diharapkan dapat menuntut ilmu sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Ketekunan dan usaha keras menjadi jalan untuk meraih kehidupan yang dicita-citakan. Sehingga dapat berperan aktif dalam mewujudkan reformasi yang dicita-citakan.

Saran Referensi

Sejarah Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. Edisi Revisi. Untuk SMA/MA Kelas XII

Scherer, Savitri, 2012, *Keselarasn dan Kejanggalan Pemikiran-Pemikiran Priyayi Nasionalis Jawa awal Abad XX*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Soal Latihan

Setelah tuntas mempelajari seluruh materi pada Modul 13 ini, maka untuk menguji kompetensi, silakan Anda kerjakan latihan soal berikut ini!

A. Soal Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

- Organisasi modern yang menjadi simbol kebangkitan nasionalisme di Indonesia ditandai dengan berdirinya
 - Tiga Serangkai
 - Sarekat Islam
 - Taman Siswa
 - Boedi Oetomo
 - Indische Partij*
- Tokoh pergerakan nasional yang dikenal sebagai Tiga Serangkai terdiri dari ...
 - Sartono, Cipto Mangunkusumo, Ki Hajar Dewantara
 - Cipto Mangunkusumo, Daowes Deker, Suwardi Suryaningrat
 - Sartono, Wahidin Sudiro Husodo, Daowes Dekker
 - Dauwes Dekker, Ki Hajar Dewantara, Wahidin Sudiro Husodo,
 - Sutomo, Dowes Dekker, Ki hajar Dewantara
- Salah satu faktor munculnya golongan terpelajar pada awal abad ke-20 dalam masyarakat Indonesia adalah...
 - Lahirnya Boedi Oetomo
 - Lahirnya organisasi pemuda
 - Dilaksanakannya politik etis
 - Dilaksanakannya politik *divide et impera*
 - Dilaksanakannya politik liberal
- Secara historis pelajar, mahasiswa, dan pemuda mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap perubahan ketatanegaraan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perannya pada masa Pergerakan Nasional adalah ...
 - membangun sekolah tinggi kedokteran Jawa STOVIA
 - melakukan perlawanan bersenjata melawan kolonialis Belanda
 - sebagai pelopor dan penggerak pergerakan nasional Indonesia
 - mendorong Belanda untuk mengakhiri pelaksanaan Taman Paksa
 - menuntut Belanda untuk membalas budi baik bangsa Indonesia
- Gerakan untuk menggalang aksi dan melancarkan demonstrasi menuntut pembubaran PKI dan organisasi massa di bawahnya merupakan salah satu tuntutan dari Tritura yang diprakarsai oleh organisasi ...
 - KAMI
 - PMKRI
 - HMI
 - GMNI
 - PMII
- Angkatan 66 terbentuk bertujuan untuk
 - membubarkan Partai Komunis Indonesia
 - membentuk orde baru
 - memperlemah kepemimpinan Soekarno dalam sistem perpolitikan di Indonesia
 - menurunkan harga bahan pokok
 - merebut kekuasaan Soekarno
- Berikut ini isi Tiga Tuntutan Rakyat (Tritura), kecuali ...
 - Bubarkan PKI
 - Bubarkan kabinet Dwikora
 - Turunkan harga
 - Kembali ke UUD 1945
 - Tolak Presiden seumur hidup
- Demonstrasi menentang kebijakan pemerintah yang akhirnya memicu terjadinya kerusuhan pada 15 Januari 1974 lebih dikenal sebagai peristiwa Malari. Penyebab utama terjadinya peristiwa tersebut adalah ...
 - terjadinya krisis politik dan ekonomi yang melanda di Indonesia
 - adanya sentimen keagamaan dalam tubuh partai politik
 - adanya kecurangan pada pelaksanaan pemilihan umum
 - protes mahasiswa terhadap masuknya modal asing ke Indonesia
 - pembubaran secara paksa demonstrasi yang dilakukan mahasiswa

9. Setelah berbagai peristiwa panjang, Soeharto pun mengakhiri masa kekuasaannya pada
 - a. 19 Mei 1998
 - b. 20 Mei 1998
 - c. 21 Mei 1998
 - d. 22 Mei 1998
 - e. 23 Mei 1998
10. Dalam pidato pertamanya pada tanggal 21 Mei 1998, B.J. Habibie menyatakan tekadnya untuk melaksanakan reformasi, salah satunya pada hukum, yaitu:
 - a. memperbarui berbagai perundang-undangan
 - b. meninjau kembali undang-undang subversi
 - c. menghilangkan praktek monopoli
 - d. menghilangkan persaingan tidak sehat
 - e. amandemen UUD 1945

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan salah satu contoh perubahan politik dan ketatanegaraan yang pernah terjadi di Indonesia yang menunjukkan adanya peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda?
2. Jelaskan peran mahasiswa pada proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru?
3. Jelaskan peran kaum muda (pelajar, mahasiswa, dan pemuda) pada masa kini dan masa depan?
4. Jelaskan sistem demokrasi liberal yang dianut negara Barat tidak cocok diterapkan di Indonesia?
5. Jelaskan manfaat organisasi bagi kaum muda khususnya pelajar, mahasiswa, dan pemuda



Penilaian

Rubrik Penilaian, Kunci Jawaban dan Pembahasan, Tindak Lanjut

Penugasan 13.1.1

Penilaian

Penilaian penugasan 13.1.1 terbagi menjadi 2, yaitu penilaian tulisan artikel dan pertanyaan.

A. Penilaian untuk kegiatan menulis artikel mengenai isi Tritura Tahun 1966

Artikel yang ditulis hendaknya menganalisis dari masing-masing tuntutan yang terkandung pada Tritura dengan kondisi ekonomi dan politik waktu itu. Adapun kriteria artikel yang baik paling tidak dapat dilihat dari 3 (tiga aspek), yaitu relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan.

1. *Relevansi* merujuk pada ketepatan fakta yang ditulis sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
2. *Kelengkapan* merujuk pada informasi ditulis sesuai dengan fokus tulisan yang diminta.
3. *Kebahasaan* merujuk pada penggunaan bahasa, kalimat dan kata-kata yang efektif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

■ Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Relevansi				
2	Kelengkapan				
3	Kebahasaan				
Skor Perolehan					

Keterangan Skor:

- 4 : bila aspek sangat relevan/sangat lengkap/sangat jelas dan sangat mudah dipahami
 3 : bila aspek cukup relevan/cukup lengkap/cukup jelas dan mudah dipahami
 2 : bila aspek kurang relevan/kurang lengkap/kurang jelas dan cukup mudah dipahami
 1 : bila aspek tidak relevan/tidak lengkap/tidak jelas dan sulit dipahami

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

B. Penilaian pertanyaan

Masing-masing soal memiliki bobot nilai yang sama dengan kriteria berikut:

Skor	Kriteria
Skor 3	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh yang dipilih sesuai dengan periode waktu Peran dari tokoh ditulis lengkap
Skor 2	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh yang dipilih sesuai dengan periode waktu Peran dari tokoh ditulis cukup lengkap
Skor 1	<ul style="list-style-type: none"> Tokoh yang dipilih sesuai dengan periode waktu Peran dari tokoh ditulis kurang lengkap

Perhitungan Nilai Penugasan 13.1.1 adalah gabungan dari perolehan Nilai Tulisan Artikel ditambah perolehan Nilai Pertanyaan, dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Tugas 13.1.1} = \frac{(\text{Nilai Tulisan Artikel}) + (\text{Jumlah Nilai Pertanyaan})}{12 + 9} \times 100$$

■ Kunci Jawaban dan Pembahasan

Analisis Isi Tritura 1966

Tuntutan Aksi Tritura	Hasil Analisis
1. Pembubaran PKI beserta ormas-ormasnya	PKI sebagai partai politik yang ikut menjadi pemenang pada Pemilu I 1955 namun terlibat atau malah jadi dalang dalam pemberontakan G30 S/PKI. Hal ini lah yang mendorong masyarakat melalui pemuda dan mahasiswa meminta pemerintah membubarkan PKI dan seluruh ormas di bawahnya.
2. Perombakan kabinet Dwikora	Pemerintahan khususnya kabinet diisi dari 3 unsur kekuatan politik (Nasakom) namun antargolongan itu saling bersaing untuk mendapatkan simpati dari presiden. PKI sebagai kekuatan politik yang saat itu dekat dengan pemerintah sehingga anggota kabinet Dwikora sebagian besar berasal dari PKI maupun simpatisannya. Karena kondisi Kabinet Dwikora seperti itulah yang menjadi sorotan dan tuntutan masyarakat untuk dibubarkan.
3. Turunkan harga pangan	Kondisi perekonomian rakyat cukup meresahkan, harga kebutuhan pokok melambung tinggi. Situasi tersebut memberi stimulan pada kaum muda kali ini para mahasiswa yang bersama sama partai politik, organisasi pemuda, melakukan gerakan moral (<i>moral force</i>).

■ Kunci jawaban pertanyaan:

No. Soal	Nama Tokoh	Peran Tokoh
1	Soenario	Seorang pengacara yang aktif membela para aktivis kemerdekaan pada waktu itu. Soenario dipercaya sebagai penasihat panitia perumusan teks Sumpah Pemuda dan juga pembicara
	Johannes Leimena	Aktivis mahasiswa aktivis mewakili organisasi Jong Ambon, merupakan anggota panitia kongres
	Soegondo Djojopoespito	Seorang aktivis pendidikan dari Taman Siswa, yang memimpin jalannya Kongres Pemuda II hingga menghasilkan Sumpah Pemuda
	Muhammad Yamin	Salah satu tokoh yang mendorong Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dalam perumusan Sumpah Pemuda
	Sie Kong Liong	Tokoh dari etnis Tionghoa dan sebagai pemilik rumah tempat berlangsungnya Kongres Pemuda II yang terletak di Jalan Kramat Raya sekarang menjadi Museum Sumpah Pemuda
	WR Supratman	Menciptakan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan menyanyikannya dengan biola saat penutupan kongres
	Dan lain-lain
2	Ahmad Soebarjo	Tokoh dari golongan tua yang menjemput Soekarno dan Hatta dari Rengasdengklok kembali ke Jakarta, tepatnya di rumah kediaman Laksamana Maeda di Jalan Imam Bonjol, Jakarta Pusat.
	Shodanco Singgih	Seorang anggota PETA bersama pemuda yang lain membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok Karawang untuk mempercepat pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
	Sukarni	Tokoh pemuda yang ikut membawa (menculik) Sukarno dan M. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang untuk mempercepat pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
	Wikana	Tokoh pemuda yang ikut membawa (menculik) Sukarno dan M. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang untuk mempercepat pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
	Chaerul Saleh	Tokoh pemuda yang ikut membawa (menculik) Sukarno dan M. Hatta ke Rengasdengklok, Karawang untuk mempercepat pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
	Djiaw Kie Siong	Tokoh dari etnis Tionghoa dan sebagai pemilik rumah di Rengasdengklok yang dijadikan sebagai tempat perundingan antara golongan tua dan golongan muda
Dan lain-lain	

Penugasan 13.1.2

Penilaian

Penilaian penugasan 13.1.2 adalah untuk kegiatan penulisan artikel mengenai lahirnya gerakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berdampak pada perubahan politik dan ketatanegaraan dari masa ke masa (terutama pada tahun 1966 dan 1998) menganalisis lahirnya gerakan pelajar, mahasiswa, dan pemuda yang berdampak pada perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa ke masa khususnya pada tahun 1966 dan 1998.

Seperti halnya pada penugasan sebelumnya, penulisan artikel ini menggunakan rubrik penilaian berikut:

Kriteria artikel yang baik paling tidak dapat dilihat dari 3 (tiga aspek), yaitu relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan.

1. Relevansi merujuk pada ketepatan fakta yang ditulis sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
2. Kelengkapan merujuk pada informasi ditulis sesuai dengan fokus tulisan yang diminta.
3. Kebahasaan merujuk pada penggunaan bahasa, kalimat dan kata-kata yang efektif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

■ Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Relevansi				
2	Kelengkapan				
3	Kebahasaan				
Skor Perolehan					

Keterangan Skor:

- 4 : bila aspek sangat relevan/sangat lengkap/sangat jelas dan sangat mudah dipahami
 3 : bila aspek cukup relevan/cukup lengkap/cukup jelas dan mudah dipahami
 2 : bila aspek kurang relevan/kurang lengkap/kurang jelas dan cukup mudah dipahami
 1 : bila aspek tidak relevan/tidak lengkap/tidak jelas dan sulit dipahami

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

■ Kunci Jawaban dan Pembahasan

Gerakan Kaum Muda Tahun 1966	Gerakan Kaum Muda Tahun 1998
<p>Latar belakang : Gerakan yang awalnya hanya bersifat lokal dikampus masing-masing kemudian membentuk suatu aliansi yang besar dengan terbentuknya organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI).</p>	<p>Latar belakang: Krisis ekonomi global berdampak pada melemahnya perekonomian nasional. Ditandai dengan naiknya harga barang kebutuhan pokok, perusahaan banyak yang bangkrut akibatnya banyak buruh yang mengalami pemutusan hubungan kerja.</p>
<p>Deskripsi singkat peristiwa: Tiga tuntutan dari KAMI dilontarkan kepada pemerintah yaitu : Bubarkan PKI; Bubarkan Kabinet Dwikora dan Turunkan Harga. Tiga tuntutan tersebut disebut TRITURA atau Tri Tuntutan Rakyat. Gerakan moral yang dimunculkan para mahasiswa tersebut dibangun untuk menegakkan keadilan dan mengembalikan kebenaran, namun pemerintah mencurigai gerakan dan kemudian sejumlah tokoh KAMI juga KAPPI ditangkap dan ditahan. Masa inilah yang melahirkan sebuah generasi baru yaitu angkatan '66. Angkatan itu di kemudian hari menjadi sebuah kekuatan penopang dari pemerintahan yang berkuasa. Angkatan '66 menjadi awal kebangkitan gerakan mahasiswa secara nasional, sementara sebelumnya gerakan-gerakan mahasiswa masih bersifat kedaerahan</p>	<p>Deskripsi singkat peristiwa Demonstrasi-demonstrasi mahasiswa berskala besar di seluruh Indonesia melibatkan pula para staf akademis maupun pimpinan universitas. Garis besar tuntutan mahasiswa dalam aksi-aksinya di kampus di berbagai kota, yaitu tuntutan penurunan harga sembako (sembilan bahan pokok), penghapusan monopoli, kolusi, korupsi dan nepotisme (KKN) serta suksesi kepemimpinan nasional. Aksi-aksi mahasiswa semakin radikal. Di berbagai wilayah terjadi bentrokan antara demonstran dengan militer yang mengakibatkan 6 mahasiswa Trisakti gugur. Ketika hari-hari terakhir Soeharto akan "lengser", gedung MPR/DPR dikuasai mahasiswa, ratusan ribu mahasiswa menggelar mimbar bebas di gedung tersebut. Sementara di Yogyakarta, sehari sebelum Soeharto turun, sekitar satu juta rakyat yang dipelopori mahasiswa Yogyakarta memenuhi alun-alun Utara, menuntut Soeharto mundur. Maka pada 21 Mei 1998 Soeharto mundur dari jabatannya yang menandai runtuhnya kekuasaan Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun di Indonesia.</p>
<p>Dampak perubahan politik dan ketatanegaraan: Berakhirnya pemerintahan Sukarno (Orde Lama) dengan sistem pemerintahan Demokrasi Terpimpin diganti Suharto (Orde Lama) menjadi Demokrasi Pancasila</p>	<p>Dampak perubahan politik dan ketatanegaraan: Berakhirnya pemerintahan Orde Baru diganti dengan pemerintahan Era Reformasi. Bermula dari diangkatnya B.J Habibie sebagai presiden menggantikan Suharto.</p>

Penugasan 13.2.1

■ Penilaian

Penilaian untuk kegiatan membuat artikel mengenai peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa ke masa dan prediksinya di masa depan.

Kriteria artikel yang baik paling tidak dapat dilihat dari 3 (tiga aspek), yaitu relevansi, kelengkapan, dan kebahasaan.

1. *Relevansi* merujuk pada ketepatan fakta yang ditulis sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
2. *Kelengkapan* merujuk pada informasi ditulis sesuai dengan fokus tulisan yang diminta.
3. *Kebahasaan* merujuk pada penggunaan bahasa, kalimat dan kata-kata yang efektif dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar (tata kata atau tata kalimat yang benar dan mudah dipahami).

■ Rubrik penilaian:

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Relevansi				
2	Kelengkapan				
3	Kebahasaan				
Skor Perolehan					

Keterangan Skor:

- 4 : bila aspek sangat relevan/sangat lengkap/sangat jelas dan sangat mudah dipahami
- 3 : bila aspek cukup relevan/cukup lengkap/cukup jelas dan mudah dipahami
- 2 : bila aspek kurang relevan/kurang lengkap/kurang jelas dan cukup mudah dipahami
- 1 : bila aspek tidak relevan/tidak lengkap/tidak jelas dan sulit dipahami

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

■ Kunci Jawaban dan Pembahasan

Isi artikel memuat:

- ✓ Deskripsi berupa ringkasan garis besar peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda dalam perubahan politik dan ketatanegaraan Indonesia dari masa ke masa (berakhirnya sistem pemerintahan Demokrasi Terpimpin (Orde Lama), berakhirnya pemerintahan Orde Baru)
- ✓ Deskripsi berupa ide atau gagasan visioner tentang peran pelajar, mahasiswa dan pemuda di masa kini dan masa depan (berdasarkan pengalaman sejarah dan pandangan visioner ke depan)

Penugasan 13.2.2

Rubrik : Tulisan sederhana tentang peran WB dalam kehidupan bermasyarakat

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian isi tulisan				
2	Kelengkapan tulisan				
3	Kejelasan isi tulisan				
4	Ketepatan tulisan dalam membangun konsep bermasyarakat				
Skor Perolehan					

Keterangan Skor:

- 4 : bila tulisan sangat sesuai/sangat lengkap/sangat jelas/sangat tepat
- 3 : bila tulisan sesuai/ lengkap/ jelas/ tepat
- 2 : bila tulisan kurang sesuai/kurang lengkap/kurang jelas/kurang tepat
- 1 : bila tulisan tidak sesuai/tidak lengkap/tidak jelas/tidak tepat

Penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = (\text{Skor yang Diperoleh} : \text{Skor Maksimal}) \times 100$$

■ Kunci Jawaban dan Pembahasan

Isi artikel memuat:

- ✓ Uraian tentang tugas sebagai Warga Belajar dan sekaligus sebagai warga masyarakat
- ✓ Uraian tentang peran konkrit/nyata dalam kehidupan bermasyarakat (dapat disesuaikan dengan hobi, minat, atau bakat masing-masing individu). Dapat ditambahkan peluang, tantangan, dan hambatan ketika akan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat
- ✓ Uraian kesimpulan termasuk rekomendasi

Kunci Jawaban Soal Latihan

A. Soal Pilihan Ganda

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	D	6	C
2	B	7	D
3	C	8	D
4	C	9	C
5	A	10	B

B. Soal Uraian

1. Contoh perubahan politik dan ketatanegaraan yang pernah terjadi di Indonesia yang menunjukkan adanya peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda.
 - a. Pergantian rezim pemerintah dari Orde Lama ke Orde Baru dimana terjadi perubahan politik dan ketatanegaraan yang mendasar, yaitu dari sistem pemerintahan Demokrasi terpimpin menjadi Demokrasi Pancasila. Dalam bidang politik kepartaian terjadi pembatasan jumlah partai politik, yaitu dari multi partai menjadi hanya 2 partai (Partai Demokrasi Indonesia dan Partai Persatuan Pembangunan) dan satu Golongan Karya. Peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda antara lain melalui unjuk rasa gerakan mahasiswa menuntut perubahan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah bangsa. Bukti peran dan keterlibatannya adalah pada peristiwa demonstrasi atau aksi Tritura.
 - b. Jatuhnya rezim pemerintah Orde Baru yang telah berkuasa selama 32 tahun untuk memasuki era Reformasi, dimana terjadi perubahan politik dan ketatanegaraan, antara lain ketentuan atau kebijakan dalam partai politik kembali

menjadi multipartai. Peran pelajar, mahasiswa, dan pemuda antara lain melalui unjuk rasa gerakan mahasiswa menuntut perubahan kebijakan pemerintah dalam mengatasi masalah bangsa. Bukti peran dan keterlibatannya adalah pada peristiwa Trisakti, Semanggi dan beberapa peristiwa di berbagai daerah.

2. Peran mahasiswa pada proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru
Mahasiswa sebagai sekelompok kaum muda dengan penuh semangat dan keberanian berperan dalam menyuarakan pendapat dari rakyat. Berkat demonstrasi dari mahasiswa barulah pemerintah Orde Baru mendengar permintaan dari rakyat
3. Peran kaum muda (pelajar, mahasiswa, dan pemuda) pada masa kini
Sebagai generasi muda yang energik dan penuh ambisi seharusnya bangga untuk berpartisipasi membangun bangsa dan Negara. Sesuai dengan kedudukan dan tantangan yang dihadapi maka peran kaum muda saat ini dapat diwujudkan melalui beberapa cara, antara lain pemuda sebagai generasi penerus bangsa, sebagai *agent of change* atau agen perubahan, sebagai *agent of development* atau agen pembangunan, sebagai *agent of modernization* atau agen pembaharuan bangsa Indonesia, dan lain sebagainya.
4. Alasan penerapan sistem demokrasi liberal yang dianut negara Barat tidak cocok bagi bangsa dan negara Indonesia:
Karena paham yg dianut oleh negara-negara Barat adalah paham individualis yang sangat tidak cocok diterapkan di Indonesia, mengingat Indonesia menganut paham asas kekeluargaan yang begitu kental. Negara-negara Barat tidak mengenal yang namanya musyawarah mufakat seperti di Indonesia.
5. Manfaat organisasi bagi kaum muda khususnya pelajar, mahasiswa, dan pemuda.
Dengan ikut aktif dalam berorganisasi (sesuai bakat dan minat) maka ada beberapa manfaat baik buat diri sendiri maupun orang lain, antara lain
 - a. tanggung jawab, melalui berorganisasi akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri seseorang.
 - b. ajang sosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan ide dan pemikiran. Sehingga dengan berorganisasi akan berlatih untuk menerima pendapat orang lain dan sekaligus memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing individu
 - c. dengan berorganisasi juga akan terbentuk kecerdasan emosional dengan melatih diri dalam menyikapi perbedaan di tubuh organisasi
 - d. dengan berorganisasi juga terdapat keterampilan dalam seni membagi waktu..

Daftar Pustaka

- Azra, Azyumardi. (2011). "Nasionalisme, Etnisitas, dan Agama di Indonesia: Perspektif Islam dan Ketahanan Budaya" dalam Thung Ju Lan dan M. 'Azzam Manan, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI dan Obor
- Bayu Galih. <https://nasional.kompas.com/read/2016/05/21/06060041/21> Mei 1998 *Berakhirnya Kekuasaan Soeharto dan Orde Baru*.
- Daya Negeri Wijaya. (2013). *Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan Dan Masa Reformasi Di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut Berpengetahuan*. Jakarta: Jurnal Kajian Sejarah&Pendidikan Sejarah. Volume1. Nomer 1
- Eko Noer Kritiyanto. (2013). *Pemaksulan Presiden Republik Indonesia Pasca Amandemen UUD 1945*. Jakarta: Jurnal Rechtsvinding. Volume 2, nomer 3
- Gonggong, Anhar. (2008) "Peranan Pemuda Di Dalam Sejarah Perjuangan Bangsa", *Warta Sejarah*, Vol.7.No. 11 Juni 2008.
- Haris, Syamsuddin, (2011). "Nasionalisme Indonesia dan Keberagaman Budaya" dalam Thung Ju Lan dan M. 'Azzam Manan, *Nasionalisme dan Ketahanan Budaya di Indonesia sebuah Tantangan*. Jakarta: LIPI dan Obor
- Marta, A.G. dkk. (1984). *Pemuda Indonesia Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Kantor Menpora.
- Purwanto, Bambang, (2012) "Belajar dari Mohammad Hatta: Nasionalisme Masa Lalu, Kebangsaan Masa Kini, dan Indonesia Masa Depan", *Makalah*, diseminarkan di UNY Yogyakarta
- Sarwono. (1998). *Aksi Mahasiswa Reformasi Total*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sugono, D., dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Usman, S. (1999), "Arah gerakan Mahasiswa: Gerakan Politik ataukah Gerakan Moral" *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Vol 3, No 2, November 1999.
- Van Miert, Hans, (2003). *Dengan Semangat Berkobar, Nasionalisme dan Gerakan Pemuda di Indonesia, 1918-1930*. Jakarta: Hasta Mitra, Pustaka Utan Kayu.
- <http://suwandi-sejarah.blogspot.com/2009/11/proses-gerakan-reformasi-di-indonesia.html>
- <http://wartasejarah.blogspot.com/2013/07/anju-nofarof-h-tugas-s1-5.html>

Daftar Istilah

1. Pribumi : warga negara asli, penduduk asli
2. Inisiatif : prakarsa
3. Kolusi : bentuk kerjasama antara pejabat pemerintah dengan oknum lain secara ilegal (melanggar hukum) untuk mendapatkan keuntungan material bagi mereka.
4. Nepotisme : pemilihan orang bukan atas dasar kemampuannya, tetapi atas dasar hubungan kekeluargaan
5. Monopoli : suatu penguasaan pasar yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan atau badan untuk menguasai penawaran pasar (penjualan produk barang dan atau jasa di pasaran) yang ditujukan kepada para pelanggannya
6. Formulasi : Perumusan, bentuk
7. *Political will* : kemauan politik pemerintah atau para pengambil kebijakan
8. Subversi : rencana menjatuhkan kekuasaan yang sah
9. Golput : kelompok yang memilih untuk tidak menggunakan hak politik mereka
10. Aliansi : gabungan antara dua kelompok atau lebih
11. Intensitas : tingkatan atau ukuran
12. Suksesi : penggantian
13. Kristalisasi : penegasan
14. Frontal : secara terbuka (berhadap-hadapan)
15. Amandemen : proses perubahan
16. Supremasi : kekuasaan tertinggi
17. Proporsional : sebanding

TENTANG PENULIS

M.Th. Yetti Pudiyantari, M.Pd.

telepon kantor 0274484367, HP: 08157939977,

e-mail: yettitono96@gmail.com.

Alamat kantor: Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas DIY,
Jl. Sorowajan Baru No 1, Banguntapan, Bantul Yogyakarta.



Riwayat pekerjaan sebagai Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Berbah Kabupaten Sleman tahun 1995-1997 dan pindah tugas ke Balai Pengembangan Kegiatan Belajar (BPKB) DIY yang sekarang berubah menjadi Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas DIY sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Kegiatan lain dalam sepuluh tahun terakhir antara lain tim pengembang program Pendidikan Kesetaraan (Paket C) pada Direktorat Pembinaan SMA, Ditjen Pendidikan Menengah, 2012-2014, Asesor Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), narasumber bidang PAUD dan Dikmas tingkat provinsi dan nasional, anggota tim penyusun NSPK bidang PAUD dan Dikmas pada Ditjen GTK PAUD dan Dikmas, Kemdikbud RI, serta aktif dalam organisasi profesi Ikatan Pamong Belajar Indonesia (IPABI) sejak tahun 2012 sampai sekarang sebagai Sekretaris.

Riwayat pendidikan :

Program Sarjana pada jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewargaan Negara (PMP-KN) IKIP Negeri Karangmalang, Yogyakarta tahun 1989-1995, Program Pasca Sarjana pada jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2002-2005